

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di Indonesia pelajaran matematika oleh siswa SD berguna mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa dengan berpedu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karso (2007:2.7) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu (1) mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan didunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif, (2) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika tersebut menunjukkan bahwa pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar lebih menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. dengan demikian banyak siswa SD yang memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena matematika berupa rumus-rumus dan angka yang bersifat abstrak..

Salah satu materi pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa yaitu materi tentang menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri. Kesulitan siswa pada materi tentang menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri terlihat dari rendahnya kemampuan siswa untuk menentukan sifat –sifat kesebangunan bangun datar. Selain itu siswa juga masih kurang mampu menentukan banyaknya simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar khususnya pada bangun datar segitiga, persegi, dan persegi panjang.

Dari hasil observasi awal terhadap 15 orang siswa terdapat 5 orang atau 33,33 % yang mampu untuk menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri sedangkan 10 orang siswa atau 66,67 % tergolong belum mampu karena mendapatkan nilai dibawah 60.

Selain itu salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri pada proses pembelajaran secara verbal sehingga pada saat pembelajaran, siswa tidak tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi pelajaran menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri yakni dalam menjelaskan materi masih bersifat abstrak dan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya yakni metode ceramah dan diskusi ternyata belum dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri.

Sehubungan dengan masalah tersebut, diperlukan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. metode yang dimaksud adalah metode demonstrasi. Sebab metode demonstrasi adalah cara

penyajian dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Dan metode demonstrasi memiliki keunggulan untuk digunakan dalam pembelajaran karena membawa siswa pada kondisi yang nyata tentang cara menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri. Dalam hal ini dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Maka melalui metode demonstrasi ini diharapkan kemampuan siswa untuk menentukan sifat kesebangunan dan simetri dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, penulis akan melaksanakan tindakan kelas dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Menentukan Sifat-Sifat Kesebangunan dan Simetri Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN 4 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Siswa kurang memahami cara menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri
- b. Kemampuan siswa untuk menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri masih rendah.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri.

1.3 Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menentukan sifat kesebangunan dan simetri pada siswa kelas V SDN 4 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango ?

1.4 Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah kemampuan menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri pada siswa kelas V SDN 4 Tilongkabila dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran seperti, gunting, kertas untuk dapat mengetahui sifat-sifat kesebangunan dan jumlah simetri lipat dan simetri putar.
- b. Guru menjelaskan bentuk-bentuk bangun dan cara menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri
- c. Membagi LKS tentang langkah-langkah mendemonstrasikan bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga
- d. Guru membimbing siswa dalam kelompok yang sedang melakukan demonstrasi
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan cara menentukan simetri lipat dan simetri putar bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga
- f. Menyimpulkan materi dan guru memberikan penguatan terhadap peningkatan kemampuan menentukan sifat kesebangunan dan simetri

- g. Guru memberikan evaluasi
- h. Menutup pelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN 4 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan sifat-sifat kesebangunan dan simetri.
2. Bagi guru: dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah: dapat dijadikan acuan dan referensi bagi sekolah dalam hal meningkatkan kualitas guru maupun siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.